



Presentasi tentang Pembangunan Industri

Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 - 2035

Taufiq Achmarudin -
Sekretariat Direktorat Jenderal Industri
Kimia, Farmasi, dan Tekstil



Landasan Pembangunan Industri Nasional

- RIPIN adalah dokumen perencanaan pembangunan industri untuk jangka waktu 20 tahun (2015-2035).
- Berfungsi sebagai pedoman bagi pemerintah , pelaku industri , dan pemangku kepentingan lainnya
- Tujuan utamanya adalah menjadikan industri sebagai pilar dan penggerak utama perekonomian nasional.

Visi, Misi, dan Sasaran Utama

Visi Besar Industri Indonesia

Visi: Indonesia Menjadi Negara Industri Tangguh

Ciri: Struktur industri kuat, berdaya saing global, dan berbasis inovasi & teknologi.

Misi Utama:

- Memperkuat struktur industri nasional.
- Menciptakan industri yang mandiri, berdaya saing, dan berwawasan hijau.
- Mendorong pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia.

Sasaran Kuantitatif 2035:

- Kontribusi Industri terhadap PDB: 30%.
- Penyerapan Tenaga Kerja Industri: 29,2 Juta Orang.
- Porsi Nilai Tambah Industri di Luar Jawa: 40%.



RIPIN MEMBAGI INDUSTRI PRIORITAS MENJADI TIGA KELOMPOK UTAMA UNTUK MEMBANGUN STRUKTUR YANG KOKOH DAN DALAM



Industri Hulu
(Basis Bahan Baku):

- Industri Hulu Agro
- Industri Logam Dasar & Bahan Galian Bukan Logam
- Industri Kimia Dasar Berbasis Migas & Batubara



Industri Pendukung
(Faktor Pemungkin):

Industri Barang Modal,
Komponen, Bahan Penolong
& Jasa Industri



Industri Andalan
(Penggerak Ekonomi):

- Industri Pangan
- Industri Farmasi, Kosmetik & Alat Kesehatan
- Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki & Aneka
- Industri Alat Transportasi
- Industri Elektronika & Telematika
- Industri Pembangkit Energi

PEMBANGUNAN SUMBER DAYA INDUSTRI

PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI



- Tujuan: Tenaga kerja kompeten ; sasaran: 3,2% pertumbuhan penyerapan tenaga kerja per tahun .
- Program : Infrastruktur kompetensi (SKKNI, asesor, LSP, TUK); pendidikan vokasi; pelatihan ; pemagangan .

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INDUSTRI



- Tujuan: Tingkatkan efisiensi, produktivitas, nilai tambah, dan kemandirian .
- Kebutuhan Teknologi: Tabel per industri prioritas (misalnya, bioteknologi untuk pangan).
- Program : Sinergi R&D; pilot plant ; insentif ; alih teknologi .

PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM



- Tujuan: Penyediaan bahan baku, energi, air baku secara efisien dan berkelanjutan .
- Proyeksi Kebutuhan : Tabel untuk industri berbasis mineral, migas, dan agro .
- Program : Pengendalian ekspor bahan mentah ; jaminan penyediaan ; diversifikasi energi .

PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN INOVASI:



- Program : Techno park ; sentra kreatif ; pelatihan desain ; perlindungan HKI ; promosi .

PENYEDIAAN PEMBIAYAAN



- Kebutuhan : Investasi Rp 4.150 triliun pada 2035; pertumbuhan 15% per tahun .
- Program : Lembaga pembiayaan industri ; insentif fiskal/non -fiskal .

PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA INDUSTRI

STANDARDISASI INDUSTRI:



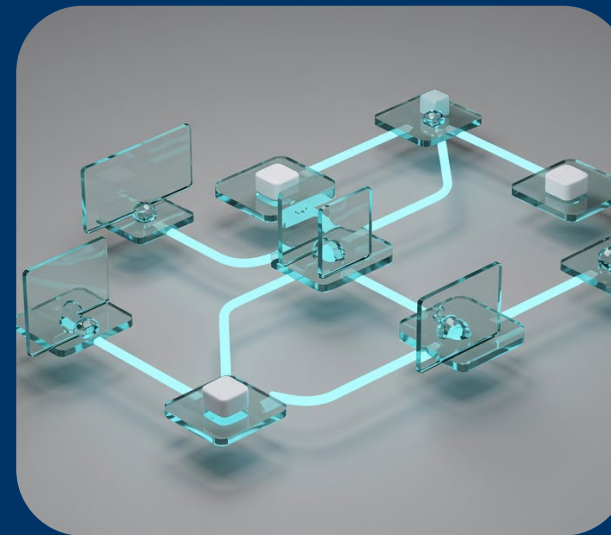
- Tujuan: Tingkatkan daya saing; lindungi kesehatan/selamat ; wujudkan industri hijau .
- Program : Penyusunan SNI/ST/PTC infrastruktur (laboratorium, auditor) ; pengawasan .

INFRASTRUKTUR INDUSTRI:



- Energi: Proyeksi kebutuhan (listrik, gas, batubara) ; program : pembangkit, transmisi, diversifikasi .
- Lahan Industri : Proyeksi 60.000 Ha lahan hingga 2035; program : pengembangan KPI, KI, bank tanah .

SISTEM INFORMASI I NDUSTRI NASIONAL (SIINAS):



- Tujuan: Ketersediaan data akurat ; efisiensi dan inovasi .
- Sasaran: Online data ; model sistem industri ; laporan berkala .
- Program: Rencana induk ; pusat data ; interkoneksi dengan kementerian/daerah .

PEMBERDAYAAN INDUSTRI

INDUSTRI HIJAU:



- Tujuan: Industri berkelanjutan ; efisiensi sumber daya; kelestarian lingkungan .
- Program: Standar Industri Hijau (SIH) sertifikasi ; fasilitas fiskal/non - fiskal .

INDUSTRI STRATEGIS:



- Definisi: Industri prioritas untuk ketahanan nasional (pangan, energi, kesehatan, pertahanan) .
- Program: Penguasaan pemerintah ; insentif ; pembiayaan APBN.

PENINGKATAN PENGGUNAAN PRODUK DALAM NEGERI (P3DN):



- Tujuan: Tingkatkan penggunaan produk dalam negeri ; kuatkan struktur industri .
- Sasaran: TKDN; belanja modal pemerintah 40% pada 2035.
- Program: Sosialisasi; insentif ; audit kepatuhan ; penghargaan .

PENINGKATAN PENGGUNAAN PRODUK DALAM NEGERI (P3DN):



- Tujuan: Lindungi pasar; akses sumber daya; integrasi global .
- Program: Perjanjian bilateral/multilateral ; promosi investasi; forum investasi.

PERWILAYAHAN INDUSTRI



- Tujuan dan Sasaran: Percepat penyebaran/pemerataan industri ; kontribusi luar Jawa 40% pada 2035; 36 KI baru .
- Lingkup: 10 Wilayah Pengembangan Industri (WPI) berdasarkan potensi SDA dan konektivitas .
- Komponen Perwilayahan :
 - Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI): 22 daerah utama (misalnya, Mimika, Batam).
 - Kawasan Peruntukan Industri (KPI): Bentangan lahan di RTRW untuk industri.
 - Kawasan Industri (KI): Infrastruktur komersial; prioritas di WPPI.
 - Sentra Industri Kecil dan Menengah (Sentra IKM): Minimal 1 per kabupaten/kota.



KEBIJAKAN AFIRMATIF INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM)



- Peran IKM: 3,4 juta unit (90% industri nasional); serap 9,7 juta tenaga kerja (65,4%).
- Sasaran: Pertumbuhan 1% unit usaha per tahun; penyerapan tenaga kerja 3% per tahun.
- Tabel Sasaran Penguatan Kelembagaan dan Fasilitas (2015-2035): Detail angka untuk sentra, UPT, fasilitas SDM, dll.
- Kebijakan: Industri kecil hanya untuk WNI; afirmatif untuk IKM prioritas.
- Strategi: Pemanfaatan SDA; penyerapan tenaga kerja; teknologi/inovasi; atasi keterbatasan modal.
- Program: Insentif; akses pembiayaan; kekuatan kolektif; perlindungan HKI; promosi; fasilitas teknis.



RIPIN SEDANG DIREVISI MENYESUAIKAN RPJMN 2025 -2029

Aspek	RIPIN 2015-2035 (PP No. 14/2015)	RPJMN 2025-2029 & Asta Cita	Mengapa Perlu Disesuaikan (Titik Kritis)
Fokus & Prioritas Utama	Pembangunan industri yang seimbang antara industri hulu, antara, dan hilir dengan 10 kelompok industri prioritas yang luas.	Percepatan hilirisasi dan industrialisasi sebagai program unggulan (Misi ke-5 Asta Cita). Penekanannya sangat kuat pada penciptaan nilai tambah dari sumber daya alam secara masif.	RIPIN lama belum menempatkan hilirisasi sebagai prioritas tertinggi dan mesin utama transformasi ekonomi. Revisi perlu untuk mempertajam fokus dan alokasi sumber daya ke industri-industri yang mendukung hilirisasi.
Pendorong Utama Industri	Kombinasi dari industri berbasis SDA, barang modal, dan barang konsumsi. Hilirisasi adalah salah satu dari 11 strategi utama.	Hilirisasi berbasis komoditas strategis (mineral, batubara, migas, maritim, dan agro) menjadi "game changer" dan pendorong utama pertumbuhan industri dan ekonomi nasional.	RIPIN perlu secara eksplisit mengadopsi narasi "game changer" ini dan menyusun peta jalan yang lebih agresif dan terperinci untuk setiap komoditas prioritas hilirisasi yang ditetapkan Presiden.
Kemandirian Bangsa	Disebutkan sebagai salah satu tujuan, namun belum menjadi penekanan utama dalam strategi.	Sangat ditekankan melalui kemandirian pangan, energi, dan air (Misi ke-2 Asta Cita), yang semuanya sangat bergantung pada keberhasilan industrialisasi di sektor terkait.	Revisi RIPIN harus menyelaraskan peta jalan pengembangan industri pangan, pupuk (kimia), dan energi terbarukan agar secara langsung mendukung pencapaian kemandirian strategis ini.
Peran Industri Pertahanan	Industri pertahanan termasuk dalam industri andalan, namun belum menjadi fokus utama.	Memantapkan sistem pertahanan dan keamanan negara serta membangun kemandirian alat sistem melalui industri pertahanan dalam negeri menjadi salah satu misi utama (Misi ke-2 Asta Cita).	RIPIN baru perlu memberikan porsi yang lebih besar dan strategi yang lebih konkret untuk mengakselerasi kemandirian industri pertahanan, sejalan dengan prioritas nasional yang meningkat.
Pendekatan Lingkungan	Mengusung konsep "Industri Hijau" secara umum sebagai salah satu program pemberdayaan.	Ekonomi hijau dan ekonomi sirkular menjadi kerangka dasar yang lebih kuat. Isu transisi energi, carbon capture, dan produk ramah lingkungan menjadi sangat sentral, terutama dalam proses hilirisasi.	RIPIN harus mengintegrasikan prinsip ekonomi hijau dan sirkular tidak hanya sebagai program tambahan, tetapi sebagai basis dalam pengembangan semua klaster industri, khususnya yang terkait hilirisasi (misalnya: smelter hijau).
Target dan Indikator	Memiliki target jangka panjang hingga 2035, yang mungkin tidak lagi sejalan dengan target jangka menengah yang lebih agresif di RPJMN 2025-2029.	Memiliki target jangka menengah yang sangat spesifik dan ambisius, seperti pertumbuhan ekonomi hingga 8% pada 2029, yang sangat bergantung pada kinerja sektor industri.	Target-target dalam RIPIN harus "dipecah" dan diselaraskan kembali agar dapat mendukung dan memastikan pencapaian target-target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam RPJMN 2025-2029.



TERIMA

KASIH

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
JL. GATOT SUBROTO KAV. 52-53 JAKARTA SELATAN
12950

TELP. +62 21 5255 509 EXT 2737, +62 21 526 1086